

LAYANAN KONSELING BAGI SISWA YANG MENGALAMI MASALAH BELAJAR DI SD NEGERI INPRES KELURAHAN KOLONGAN BEHA BARU

Ami Piambra¹, Yohan Brek²

Insititut Agama Kristen Negeri Manado

amiloruhama@gmail.com, yohanbrek74@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze the types of internal learning problems in schools. This research is a field study conducted at the Inpres State Elementary School, Kolongan Beha Baru Village. This is not only considered a problem in humans that only affects their negative traits, but students who are too ambitious and have above-average intelligence can also be a problem. Through this study, it will be known what problems often occur in students in general, as well as those who alleviate these problems. It should be noted that the so-called guidance teachers during this course are BK teachers and homeroom teachers who act as detectives for their students in each class. Related to the conclusions of this study, it can be seen the forms of problems that arise, students often; Absent from class, do not complete assignments, and inadequate facilities and infrastructure at the Inpres State Elementary School, Kolongan Beha Baru Village, so that the result often occurs student problems in learning. In addition, it is also about the execution of instructions for executing learning problems applied at the Inpres State Elementary School, Kolongan Beha Baru Village in the form of internal Information services.

Keywords: Pastoral Counseling Guidance, Student Problems, Learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis jenis-jenis masalah internal belajar disekolah. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru. Ini tidak hanya dianggap sebagai masalah pada manusia yang hanya mempengaruhi sifat negatifnya, tetapi siswa yang terlalu ambisius dan memiliki kecerdasan di atas rata-rata juga bisa menjadi masalah. Melalui penelitian ini, maka akan mengetahui masalah apa saja yang sering terjadi pada siswa pada umumnya, serta mereka yang meringankan masalah tersebut. Perlu dicatat bahwa yang disebut guru pembimbing selama kursus ini adalah guru BK dan wali kelas yang menjadi detektif bagi murid-muridnya di setiap kelas. Berkaitan dengan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dilihat bentukbentuk permasalahan yang muncul, siswa sering; Tidak masuk kelas, tidak menyelesaikan tugas, dan sarana dan prasarana yang tidak memadai yang ada di Sekolah Dasar Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru, sehingga hasilnya sering terjadi permasalahan siswa dalam belajar. Selain itu juga tentang eksekusi instruksi eksekusi masalah pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru berupa layanan internal Informasi.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Siswa, Permasalahan Siswa, Belajar

PENDAHULUAN

Pengajaran dapat diartikan sebagai proses yang memiliki hubungan langsung antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan implementasi untuk dapat membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang diinginkan, guru harus bisa memaksimalkan perannya sebagai guru yang baik. Peran tenaga pendidik di lembaga pendidikan kepada siswa memberikan inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangannya dan juga mendorong siswa untuk mengembangkan bakat serta potensi. Artinya mengajak siswa untuk mengenal diri lebih baik untuk lebih dekat dengan jalan yang disukai Tuhan dan tinggalkan semua perbuatan yang tidak terpuji. Tujuan dari larangan adalah segala sesuatu yang dianggap buruk dan dilarang oleh hukum Allah sebaliknya, semua tindakan dan perilaku yang baik, sopan dan santun, menghormati guru, menghormati sahabat, termasuk perbuatan yang dikehendaki Tuhan.

Pendidikan adalah jalan terbaik untuk mengubah sifat dan perilaku siswa serta menyadari semua perilakunya, yang membuatnya menjadi beradab dan dapat memanfaatkan seluruh potensinya. Melalui Terbentuknya satu orang dapat mengubah kondisi sekelompok orang. Cara yang lebih baik ini adalah upaya manusia untuk menanamkan nilai dan norma positif ke dalam diri manusia itu sendiri. Siswa yang mengalami kesulitan juga dapat dirawat dan dibimbing serta diberikan solusi oleh lembaga pendidikan. melalui acara tersebut terjadi dan dapat mempengaruhi setiap tahapan serta faktor-faktor yang mengendalikannya Dengan menggerogoti potensi dasar siswa, berbagai kualitas dan kepribadian Peserta didik, kemudian guru juga perlu mengetahui strategi yang benar dan tepat dalam melayani siswa dengan memberikan layanan yang menarik dan pembelajaran tidak monoton, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Melihat kedisiplinan dan motivasi siswa menurun Belajar, kurang percaya diri, kurang fokus dan kurang semangat saat menerima pembelajaran di sekolah, merasa diabaikan atau terabaikan, dengan demikian menyebabkan kurangnya kepercayaan antara satu sama lain dan penyebabnya keegoisan yang tidak terkendali. Kurangnya transparansi tentang siswa mengungkapkan hal-hal yang terjadi padanya karena

kurangnya perhatian guru untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Oleh karena itu, dia tidak mendapatkan layanan yang terbaik dari orang-orang di sekitarnya, maupun dari para guru yang melatihnya. Karena sebagian besar dari banyak peran mengajar saat ini adalah mengajar dan memberi pelajaran saja tidak cukup untuk mendidik dan mendidik juga memberikan siswa kepribadian yang positif membawanya ke identitas aslinya.

Melalui latar belakang pada masalah tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru, untuk mendeskripsikan bagaimana keefektifan layanan konseling dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru. Adapun tujuan ini diharapkan:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis jenis masalah siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru
- b) Untuk menganalisis dan menjelaskan pelaksanaan konseling yang diterapkan dalam menyelesaikan masalah belajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru
- c) Untuk mengetahui penyelesaian masalah belajar dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu. deskriptif berbagai peristiwa atau fenomena yang terjadi secara mendetail. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan pelayanan dan Bimbingan bagi siswa bermasalah dalam belajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru

Model yang dipakai pada penelitian ini ialah model kualitatif yang sering dikenal dengan sebutan *postpositivistik*, *artistic*, dan *interpretative research*. Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha mendeskripsikan data yang didapat dari lapangan secara

mudah dan lebih bersifat alami sehingga model ini cukup efektif untuk meneliti berbagai proses suatu peristiwa sedang terjadi.

Alasan peneliti menggunakan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menelusuri dan menyelidiki secara langsung mengenai objek penelitian yang sesuai dilapangan (bersifat alami dan sesuai kenyataan yang ada dilapangan). Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif lebih menekankan pada penjabaran suatu fenomena yang naturalistik, dideskripsikan dan narasi berdasarkan data yang terkumpul berupa tulisan dan gambar-gambar. Kesimpulannya adalah penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang berarti mengamati suatu subjek permasalahan yang timbul secara alamiah. Data-data yang terkumpul berupa narasi, teks, tulisan lisan ataupun berupa gambar. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami aktivitas, perilaku dan caracara kehidupan orang lain, gejala sosial atau lainnya yang bersifat natural.

Penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan pokok dalam melaksanakan penelitian antara lain:

1. Tahap pra lapangan. Melakukan observasi awal di lapangan, menyusun proposal penelitian, seminar proposal dan mengurus perizinan untuk penelitian kepada subjek penelian.
2. Tahap kegiatan di lokasi penelitian. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tahuna Barat, Kabupaten Kepulauan Sangihe.
3. Tahap analisis data. Tahap ini merupakan tahap akhir pengolahan data dari hasil analisis dengan teknik triangulasi, ditafsirkan menyimpulkan hasilnya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru. Penelitian yaitu kepada kepala di Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru, siswa bermasalah dan pengawas yang ada disekolah (Guru BK dan Wali Kelas), catatan lapangan, dan gambar.

Sumber data didapatkan dari dua tipe yaitu sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2015), sumber primer didapatkan dari wawancara dan observasi

kepada subjek penelitian, sementara sumber sekunder didapatkan dari dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015), peneliti sebagai *key instrument* adalah posisi peneliti sebagai kunci utama instrument penelitian dikarenakan peneliti terfokus dalam menetapkan penelitian, memilih informan, menganalisis, menafsirkan data hingga membuat kesimpulan atas temuannya.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Masalah adalah hal-hal yang perlu dipecahkan, tetapi itu bukanlah masalah bahwa tidak ada solusi, yang berarti bahwa solusi harus ditemukan untuk setiap masalah. Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan pembelajaran siswa di SD Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti tentang jenis-jenis masalah yang dihadapi siswa di SD Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru, yaitu: siswa sering tidak masuk kelas, siswa sering tidak menyelesaikan tugas, serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru.

Bentuk-bentuk permasalahan tersebut diketahui oleh para peneliti dari hasilhasilnya Wawancara dengan informan ilmiah. bentuk penelitian ini Peneliti dapat merasakan instrumen alat pengungkapan melalui format penelitian masalah atau singkatnya AUM (Alat Ungkap Masalah) digunakan untuk mengetahui masalah yang muncul dengan individu.

Berikut ini berdasarkan penelitian dan observasi peneliti lakukan, maka jenis soalnya ada 4 (empat) bentuk yang terjadi pada siswa SD Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru. Seperti yang ditunjukkan, empat bentuk masalah meliputi masalah umum siswa. Keempat jenis masalah termasuk dalam jenis masalah dalam hubungan sosial siswa, yang sering terjadi adalah kesalahan siswa, saya minta maaf harus meninggalkan kelas karena siswa merasa terganggu, kegiatan belajar melalui media sosial, dalam hal ini handphone sebagai contohnya (ponsel). Ada juga masalah fisik dan mental kesehatan, seperti yang dinyatakan oleh hampir semua siswa yang disurvei mereka tidak bisa pergi ke sekolah, yang membuat setiap anak sakit.

Adapun masalah yang dialami oleh siswa-siswi di SD Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru, yaitu sebagai berikut:

1) Tidak Masuk Kelas

Banyak siswa yang mengaku bahwa masalah yang sering dialami oleh mereka adalah mereka (para siswa) sering tidak masuk kelas, disebabkan dengan berbagai alasan-alasan yang membuat mereka tidak sampai kekelasnya. Diantara alasannya ada yang mengatakan sebab ia sering terlambat tiba di sekolah karena masih membantu orang tua dalam pekerjaannya. Tidak masuk kelas ini juga tentunya akan menjadi masalah bagi para guru pembimbing.

2) Gemar Permisi

Permasalahan yang sering terjadi disekolah pada umumnya adalah terdapat siswa yang permisi dengan alasan-alasan tertentu pada jam pembelajaran masih berlangsung. Hal ini juga terdapat di sekolah yang peneliti teliti. Banyaknya siswa permisi dengan meninggalkan guru yang sedang menerangkan di dalam kelas, dengan alasan untuk ke toilet, sakit perut, bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan alasan-alasan lain sebagainya. Hemat peneliti ini juga termasuk sebuah masalah yang membutuhkan solusi karena termasuk dalam pelanggaran aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah sehingga hal ini juga harus diberikan solusi untuk ditindak lanjuti.

3) Tidak Melaksanakan Tugas

Banyaknya siswa jarang mengerjakan tugas, hal ini adalah salah satu bentuk masalah yang sering dikeluhkan oleh para guru pembimbing di SD Negeri Inpres Kelurahan Kolongan Beha Baru tersebut, PR (tugas rumah) yang diberikan tidak terlaksana dengan sungguh-sungguh. Bentuk masalah ini tentunya sangat meresahkan para guru. Menurut pengakuan dari beberapa orang guru, hal ini terjadi disebabkan berkembangnya pengaruh tipe HP yang meng-global, sehingga menjadikan minat anak untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan sudah sangat berkurang. Walau demikian, para guru, kepala

sekolah serta staf akan mendapatkan solusi yang terbaiknya, agar anak-anak tidak merasa malas dalam menghadapi pembelajaran lagi.

4) Sarana dan Prasarana Kurang Lengkap

Kurang lengkapnya sarana dan prasarana adalah salah satu bentuk munculnya permasalahan belajar dalam diri siswa. Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh para guru pembimbing, kurangnya minat baca pada siswa, disebabkan isi perpustakaan kurang menarik untuk mendapatkan bahan bacaan bagi mereka. Selain itu, kurangnya perlengkapan yang ada dalam Laboratorium IPA, sehingga menjadikan para siswa jarang melaksanakan praktek. Oleh karena hal tersebut, pembelajaran terasa 'monoton' sehingga menimbulkan kebosanan belajar dalam diri siswa.

Adapun pelaksanaan bimbingan belajar dalam menyelesaikan masalah tersebut diantaranya:

1. Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Layanan ini sangat penting untuk diterapkan. Bagus untuk siswa khususnya untuk membimbing guru dalam pekerjaannya di lingkungan sekolah. Pengaruh pemahaman makna pengajaran ini, dan dapat menjadi, sangat penting bagi keberhasilan siswa mengurangi kesulitan belajar siswa. Jika siswa sudah mengerti dan tahu bagaimana memaknai apa itu pengajaran, barulah para guru Sangat mudah bagi guru untuk mengarahkan siswanya ke jalan yang benar keterampilan yang diinginkan dan memfasilitasi pekerjaan guru pembimbing untuk memimpin dan membimbing siswa mereka di jalan menuju kesuksesan mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan.

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Pelayanan ini memiliki dampak yang besar dalam memecahkan masalah siswa. Pembelajaran dan sangat bermanfaat untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada diri masing-masing siswa untuk menemukan bakat, minat dan kemampuan masing-masing peserta .

3. Layanan Penguasaan Konten/Pembelajaran

Layanan ini bersifat fungsional dan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa ketika menghadapi pembelajaran. Baik siswa maupun guru pembimbing memilikinya Memahami peran dan tujuan pengajaran secara menyeluruh. Tunjangan ini diberikan pada saat anak ditempatkan pada bagian/sektor yang bersangkutan dengan kemampuan mereka sendiri

4. Layanan Orientasi dan Informasi

Mengenai layanan ini, ditemukan peneliti pelaksanaannya dengan menjalankan sebagai perwujudan dari langkah-langkah bimbingan belajar yang di terapkan di, adapun bentuk perwujudannya tersebut berupa;

Pertama, membuat rencana studi. Dengan itu rencana untuk melakukan penelitian ini, akan lebih memudahkan dalam mengontrol siswa pembelajaran yang teratur dan disiplin. Begitu juga dengan guru pembimbing mengetahui bahwa penerapan kurikulum ini di masing-masing pihak memudahkan evaluasi guru Siswa dan guru juga dapat mengetahui hasil belajar anak Siswa mana yang membutuhkan lebih banyak perhatian

Kedua, membaca dan membuat catatan. maksudnya disini adalah setiap siswa dan guru pembimbing di anjurkan untuk lebih banyak membaca dan mengetahui informasi-informasi baru guna menambah wawasannya serta juga diharapkan mempunyai catatan-catatan kecil (pribadi) guna mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi setiap hari yang dilalui.

Ketiga, konsentrasi dan tanggung jawab. Hemat peneliti, konsentrasi dan tanggung jawab yang dilaksanakan di sekolah tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun siswa-siswi ini belum benar-benar konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sebab sekolah tersebut berada di tengah kebisingan transportasi dan keramaian rumah penduduk yang sangat dekat dengan ruang belajar siswa sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran dari guru.

Kemudian, sebagai tanggapan atas rumusan masalah yang ketiga, yaitu hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah. Tidak ada

kendala dalam pelaksanaan layanan konsultasi banyak, hanya kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran langsung. Solusi untuk masalah ini sedang dibahas langsung dari otoritas sekolah yang ada.

KESIMPULAN

Jenis-jenis masalah yang dialami oleh para siswa-siswi di adalah: (1) Tidak masuk kelas, yaitu masalah yang paling sering terjadi pada siswa setiap hari disebabkan terlambat datang ke sekolah. (2) Gemar permissi, yaitu masalah yang sering terjadi pada saat jam pembelajaran masih berlangsung. (3) Tidak melaksanakan tugas, yaitu masalah yang sering terjadi pada saat pemberian tugas oleh guru pembimbing. (4) Sarana dan prasarana kurang lengkap, yaitu masalah ini sering terjadi ketika melakukan kegiatan praktek. Contoh; mencari bahan bacaan ke perpustakaan, melakukan kegiatan praktek di laboratorium, dan lain-lain. Mengenai dengan bentuk atau masalah tersebut termasuk kedalam jenis permasalahan yang dialami siswa-siswi yang tergolong pada jenis masalah belajar *learning disfunction dan slow learner*. Akan tetapi jenis-jenis masalah tersebut dikelompokkan kedalam jenis masalah yang diungkap secara umum, masalah yang dialami siswa termasuk kedalam jenis masalah yang berkaitan dengan permasalahan dalam hubungan sosial, jasmani dan rohani, serta karir dan pekerjaan.

REFERENSI

- Aisyah, Siti. (2015). Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar, Cet. 1, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Arifin, MN. (2016). Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Kesulitan Belajar pada Siswa SMPN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 Disertasi, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Bahri, Syaiful. (1994). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.
- Creswell, Jhon W. (2013). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 3.

- Dalyono, M. (2009). Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Darnim, Sudarman dan Khairil. (2011). Psikologi Pendidikan: dalam Perspektif Baru, Bandung: CV. Alfabeta.
- Djumhur. (1999). Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling), Bandung: Ilmu.
- Entang, M. (1983). Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi, Jakarta: Dep. Pend. & Keb.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, B. Uno. (2008). Model Pembelajaran, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hartono, dkk. (2012). Psikologi Konseling Edisi Revisi, Surabaya: Kencana. Kamisa.
- (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 1, Surabaya: CV Cahaya Agency.
- Lubis, Lahmudin. (2009). Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam, (ed), Syukur Khalil, Bandung: Media Perintis.
- Latipuh. (2005). Psikologi Konseling, Malang: Umm.
- McLeod, Jhon. (2008). Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus, terj. A.K. Anwar, Cet. 2, Ed. 3, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja